

**JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI**

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>  
Volume 2 | Nomor 1 | Juni | 2019  
ISSN: 2622-1683

---

**Gambaran Perilaku Dalam Menyikat Gigi Pada Masyarakat Usia 30 55 Tahun Terhadap Kejadian Abrasi Pada Bagian Servikal gigi**

Aisyah Fachruddin<sup>1</sup>

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi  
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

\*aisyah.binhus@gmail.com

**ABSTRAK**

Abrasi gigi adalah keadaan abnormal dimana ada lapisan pada gigi yaitu email yang hilang dan terkikis, atau terkadang hingga lapisan yang lebih dalam dari email yaitu dentin dari gigi geligi akibat tekanan penyikatan gigi dalam arah horizontal yang terlalu kuat disepanjang leher gigi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah gambaran perilaku menyikat gigi pada masyarakat usia 30-55 tahun terhadap kejadian abrasi gigi di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada masyarakat usia 30-55 tahun di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna. (b) Untuk mengetahui kejadian abrasi gigi pada masyarakat usia 30-55 tahun di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna. Data penelitian ini dikumpulkan dari 84 masyarakat umur 30-55 tahun di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna. dengan cara menyebarkan kuesioner, dan pemeriksaan langsung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku masyarakat usia 30-55 tahun dalam menyikat gigi terhadap kejadian abrasi pada bagian servikal gigi tahun 2014 adalah: (a) pengetahuan responden yang cukup sebanyak 28 sampel (33,3%), yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 56 sampel (66,7%). sikap responden cukup sebanyak 36 sampel (42,9%), yang memiliki tingkat sikap kurang sebanyak 48 sampel (57,1%). tindakan responden cukup sebanyak 31 sampel (36,9%), yang memiliki tingkat tindakan kurang sebanyak 53 sampel (63,1%). Mengenai kejadian abrasi 18 sampel (21,4%) mengalami abrasi, sedangkan 66 sampel (78,6%) tidak abrasi.

**Kata kunci : perilaku menyikat gigi (pengetahuan, sikap, tindakan), abrasi gigi**

**ABSTRACT**

*Tooth abrasion is an abnormal condition in which there is a layer on the tooth, namely enamel that is lost and eroded, or sometimes to a deeper layer of enamel, namely the dentin of the teeth due to excessive horizontal brushing pressure along the neck of the tooth. knowing how the description of dental behavior in people aged 30-55 years the incidence of tooth abrasion in Sidamangura Village, Kusambi District, Muna Regency. The specific objectives of this study were: (a) to determine the dental behavior of people aged 30-55 years in Sidamangura Village, Kusambi District, Muna Regency. (b) To determine the incidence of tooth abrasion in people aged 30-55 years in Sidamangura Village, Kusambi District, Muna Regency. The data for this study were collected from 84 people aged 30-55 years in Sidamangura Village, Kusambi District, Muna Regency. by distributing questionnaires, and examinations. This type of research is descriptive. The results of this study indicate that the description of the behavior of people aged 30-55 years in teeth against the occurrence of abrasion on the cervical part in 2014 are: (a) sufficient knowledge of 28 respondents (33.3%), who have a low*

level of knowledge as many as 56 samples (66, 7%). 36 samples (42.9%), which have a low level of attitude are as many as 48 samples (57.1%). The respondent's actions were sufficient as many as 31 samples (36.9%), which had a low level of action as many as 53 samples (63.1%). Regarding the occurrence of abrasion 18 samples (21.4%) experienced abrasion, while 66 samples (78.6%) ) not abrasion.

**Pendahuluan**

Abrasi gigi bukan hanya disebabkan berkontaknya gigi melainkan juga disebabkan oleh penyikatan horizontal secara berlebihan dan ausnya tepi insisal karena kebiasaan menggigit benda tertentu seperti jepitan rambut atau pipa rokok (Ford, 1993).

Masalah abrasi gigi yang disebabkan dari metode penyikatan gigi yang salah tersebut telah banyak terjadi dalam lingkungan sehari hari kita. Hal ini terkadang diperparah oleh keadaan *host* masing-masing misalnya dari faktor usia yang banyak dijumpai oleh masalah keausan servikal, diduga juga adanya hubungan dengan gingival karena tulang alveolar yang lebih lunak lebih cepat aus dari pada email yang keras (Schuurs,1993).

Pengaruh dari penyikatan gigi yang salah dapat menimbulkan abrasi gigi, bisa menimbulkan beberapa masalah salah satunya keluhan gigi sensitif. Gigi sensitif merupakan keadaan gigi yang cepat sekali

merasakan ngilu akibat terkikisnya lapisan terluar gigi (email). Menurut penelitian para ahli dan hasil survey yang dilakukan, sekitar 34% dari populasi penduduk di Indonesia memiliki gigi yang sensitif. Kondisi ini diperkuat dari hasil penelitian yang diterbitkan Internasional Dental Jurnal tahun 2002, yang menyatakan prevalensi gigi sensitif dikalangan masyarakat Indonesia masih rendah. Di AS, kasus gigi sensitif terjadi sebanyak 40 juta orang/tahun dan rata 8,57% terjadi pada gigi orang dewasa yaitu usia 20/30 tahun dan meningkat di umur 50 tahun (Hapsari, 2008).

**Metode**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku dalam menyikat gigi terhadap kejadian abrasi gigi pada masyarakat umur 30-55 tahun di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna.

**Hasil dan Pembahasan**

- a. Kejadian abrasi

Tabel 1  
Distribusi Kejadian Abrasi Bagian Servikal Gigi Pada Masyarakat Usia 30-55 Tahun Di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna

No	Kejadian abrasi	Jumlah	
		N	%

1	Abrasi	18	21,4
2	Tidak abrasi	66	78,6
Jumlah		84	100,0

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 84 sampel, yang terdapat abrasi 18 sampel (21,4%), sementara tidak abrasi 66 sampel (78,6%).

b. Kejadian abrasi menurut jenis kelamin

Tabel 2

Distribusi Kejadian Abrasi Bagian Servikal Gigi Pada Masyarakat Usia 30-55 Tahun Menurut Jenis Kelamin Di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna

No	Kejadian abrasi menurut jenis kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	10	55,6
2	Perempuan	8	44,4
Jumlah		18	100,0

Sumber : data primer 2014

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 84 sampel, kejadian abrasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 sampel (55,6%), yang jenis kelamin perempuan sebanyak 8 sampel (44,4%).

Menyikat gigi adalah kegiatan rutin sehari-hari yang tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut sehingga napas menjadi segar. Terdapat yang berbeda-beda dalam menyikat gigi, yang perlu di perhatikan dalam menyikat gigi adalah cara menyikat harus dapat membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi secara baik

gerakan sikat gigi tidak merusak jaringan gusi dan mengabrasi lapisan gigi dengan tidak memberikan tekanan yang berlebihan cara menyikat gigi harus tepat dan efisien serta frekuensi menyikat gigi maksimal 3 kali sehari (setelah sarapan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam), atau minimal 2 kali sehari (setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam) (Ginandjar, 2010).

Hasil penelitian berdasarkan lembar observasi pemeriksaan langsung pada responden terhadap kejadian abrasi gigi akibat perilaku menyikat gigi yang dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan

bahwa distribusi kejadian abrasi gigi pada masyarakat Desa Sidamangura dari 84 responden, yang terdapat abrasi 18 responden (21,4%), sementara tidak abrasi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan tentang menyikat gigi dari masyarakat berjumlah 84 yang memilih jawaban baik/cukup sebanyak 29 masyarakat (34,5%), yang memilih jawaban kurang 55 masyarakat (65,5%).
2. Perilaku dalam bentuk sikap tentang menyikat gigi dari masyarakat yang berjumlah 84 masyarakat yang memilih jawaban baik/cukup sebanyak 36

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak puskesmas dan instansi-instansi terkait meningkatkan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi, tentang cara menyikat gigi yang benar karena dalam penelitian ini perilaku masyarakat dalam menyikat gigi yang baik sebesar 31,0% sementara menyikat

66 responden (78,6%). Kejadian abrasi ini cukup besar yaitu 18 orang sebanding dengan cara masyarakat menyikat gigi yaitu dengan cara yang salah.

masyarakat (42,9%), yang memilih jawaban kurang sebanyak 48 masyarakat (57,1%).

3. Perilaku dalam bentuk tindakan tentang menyikat gigi yang pilih jawaban baik/cukup berjumlah 30 masyarakat (35,7%), yang memilih jawaban kurang berjumlah 53 masyarakat (63,1%).
4. Kejadian abrasi gigi dari 84 masyarakat, yang abrasi 18 masyarakat (21,4%), sementara tidak abrasi 66 masyarakat (78,6%).

gigi dengan cara yang salah sebesar 69,0%.

2. Hendaknya pihak mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi Bina Husada Kendari (AKG) sering mengadakan penyuluhan kepada sekolah-sekolah maupun masyarakat.
3. Di sarankan kepada dokter gigi dan perawat gigi di puskesmas setempat agar menjalankan program UKGMD sehingga masyarakat

lebih mengetahui dan paham tentang kesehatan gigi dan mulut

### Daftar Rujukan

- Akademi Kesehatan Gigi. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bina Husada: Kendari.
- Budiharto. 2009. *Pengantar Ilmu Perilaku Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC: Jakarta
- Cici. 2008. “Pencegahan dan Penanggulangan Abrasi Gigi”. (<http://gigi.klikdokter.com/>). Diakses tanggal 20 april 2014
- Departemen Kesehatan Pusat Pendidikan Dan Tenaga Kesehatan . 2004. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Depkes RI. *Bidang Pelayanan Medik Dan Gigi Dasar* (2004). Tim sakernas. (2004) *Pedoman UKGMD*. Jakarta.
- Ford, P. 1993. *The Restoration Of Teeth*. Edisi 2. Terjemahan Sumawinata,N, *Restorasi Gigi*.EGC:Jakarta.
- Putri, Megananda Hiranya, dkk. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC: Bandung.
- Schuurs, A. H. B. 1993. *Gebitspathologie:Afwijkingen Van De Harde Tandweefsals*. Ahli Bahasa Suryo, S. *Patologi Gigi Geligi : Kelainan-Kelainan Jaringan Keras Gigi*. UGM Pres: Yogyakarta.
- Widjayanintyas, E. 2010. *Demi “Gigi Putih Seperti Bintang Iklan di Televisi”*. Solo.(<http://www.solopos.com/>). Diakses tanggal 7 april 2014.
- Wawan dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Wijaya, M. 1996. “Pengaruh Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Keras Terhadap Pola Dan Derajat Atrisi Gigi Orang”.(<http://www.digilip.ui.ac.id/>). Diakes tanggal 11 april 2014.